
ANALISIS POTENSI SEKTORAL KABUPATEN SEMARANG

Jurni Hayati

Program Studi Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Sosial, Universitas Amikom Yogyakarta,
Indonesia

jurni.hayati@amikom.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to identify the potential sector in Semarang Regency, Jawa Tengah Province. The data used in this study were the PDRB data of the Jawa Tengah Province and the GRDP of Semarang Regency in 20015-2019 obtained from BPS of the Jawa Tengah Province. The analytical methods used are Shifshare Analysis, it can be mapped that there are potential sectors to be developed in Semarang Regency, Jawa Tengah Province. The analysis results of Shifshare show that potential sector in Semarang Regency is transportation and warehousing sector because the sector's performance is quite good, specialized, and has a competitive advantage during the 2015-2019 period.

Keywords : *Regional Developmen¹t, Shifshare Analysis², Potential Sectors³*

PENDAHULUAN

Pada era otonomi daerah pembangunan daerah dilimpahkan kepada daerah masing-masing untuk menggali dan mengelola potensi-potensi yang dimiliki oleh daerahnya. Otonomi daerah ini mulai diimplementasikan sejak keluarnya UU No. 22 tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 32 Tahun 2004 kemudian direvisi kembali UU No. 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan UU No. 25 Tahun 1999 yang telah direvisi menjadi UU No. 33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah.

Sejak diberlakukannya otonomi daerah, maka membuka peluang besar bagi pemerintah daerah untuk melakukan indentifikasi perencanaan pembangunan yang dapat mendorong perkembangan ekonomi daerah yang semakin maju. Dengan demikian pemerintah daerah dituntut untuk berperan aktif dalam membuat terobosan yang mampu meningkatkan produksi, pendapatan, dan perekonomian suatu daerah. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pemerintah daerah adalah dengan mendorong kegiatan ekonomi yang potensial, baik untuk memenuhi kebutuhan daerah maupun memenuhi kebutuhan permintaan pasar.

Kabupaten Semarang adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Kota Ungaran. Kabupaten ini berbatasan dengan Kota Semarang di utara; Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan di timur; Kabupaten Boyolali di timur dan

selatan; serta Kabupaten Magelang, Kabupaten Temanggung, dan Kabupaten Kendal di barat; selain itu ditengah-tengah wilayah Kabupaten Semarang terdapat Kota Salatiga dan Danau Rawa Pening. Kabupaten Semarang secara geografis sangat dekat dengan Kota Semarang dan Kota Salatiga sehingga seharusnya dapat mendorong kegiatan ekonomi di Kabupaten Semarang dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Namun pada kenyataannya saat ini pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang masih lebih kecil dari pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten Boyolali dan kabupaten Kendal (lihat Tabel 1.).

Tabel 1. Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Sekitar Kab. Semarang

No	Kab/Kota	2015	2016	2017	2018	2019	Rerata
1	Kab. Magelang	5.18	5.39	5.50	5.28	5.30	5.33
2	Kab. Boyolali	5.96	5.33	5.80	5.72	5.96	5.75
3	Kab. Grobogan	5.96	4.51	5.85	5.83	5.37	5.51
4	Kab. Demak	5.93	5.09	5.82	5.40	5.36	5.52
5	Kab. Semarang	5.52	5.30	5.65	5.79	5.59	5.57
6	Kab. Temanggung	5.24	5.02	5.03	5.13	5.05	5.09
7	Kab. Kendal	5.21	5.56	5.78	5.77	5.69	5.60
8	Kota Salatiga	5.17	5.27	5.58	5.84	5.88	5.55
9	Kota Semarang	5.82	5.89	6.70	6.52	6.86	6.36

Sumber: BPS, 2020 (data diolah).

Dari data tabel di atas menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang berada di peringkat ketiga dari delapan kabupaten/kota sekitar wilayah. Berbatasan dengan enam kabupaten dan dua kota harusnya menjadi peluang bagi pemerintah Kabupaten Semarang agar dapat meningkatkan kegiatan ekonominya sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat dan pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian diperlukan analisis potensi wilayah agar pemerintah Kabupaten Semarang dapat mengembangkan sektor ekonomi sesuai dengan potensi yang dimilikinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan Ekonomi Daerah

Pengertian pembangunan ekonomi daerah adalah suatu proses dimana pemerintah daerah dan kelompok-kelompok masyarakat mengelola sumber daya yang ada dalam bentuk suatu pola kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta untuk menciptakan suatu lapangan kerja baru serta merangsang perkembangan kegiatan ekonomi dalam wilayah

tersebut. Kinerja perekonomian daerah tidak memungkinkan untuk lepas dari perekonomian propinsi atau nasional (Arsyad, 2002).

Dalam upaya meningkatkan pembangunan di daerah-daerah tidak semata-mata menekan pada peranan kekuatan luar (*external forces*), tetapi sudah pada saatnya untuk mengutamakan pada peranan kekuatan dari dalam (*internal forces*), yang dilakukan melalui upaya-upaya mendorong pengembangan inisiatif dan partisipasi masyarakat yang kreatif dan produktif, peningkatan kualitas dan sumberdaya manusia, pemanfaatan sumberdaya ekonomi, sosial, teknologi, dan kelembagaan untuk menunjang penciptaan lapangan kerja bagi penduduk dan masyarakat setempat (Adisasmita, 2005).

Ciri atau sifat utama suatu pembangunan yang berorientasi atau berbasis ekonomi lokal adalah menekankan kepada kebijaksanaan pembangunan pribumi (*endogenous development policies*) yang memanfaatkan potensi sumberdaya manusia lokal, sumberdaya institusional lokal dan sumberdaya fisik lokal. Orientasi ini menekankan pada pemberian prakarsa lokal (*local initiatives*) dalam proses pembangunan untuk menciptakan lapangan kerja baru dan mendorong peningkatan kegiatan ekonomi secara luas (Adisasmita, 2005).

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah sebagai kenaikan jangka panjang dalam kemampuan suatu negara untuk menyediakan semakin banyak jenis barang-barang ekonomi kepada penduduknya. Kemampuan ini tumbuh sesuai dengan kemajuan teknologi dan penyesuaian kelembagaan dan ideologis yang diperlukannya (Kuznets, 1955).

Terdapat tiga unsur pokok untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu Negara (Smith, 1986):

- a. Faktor sumber daya alam; SDA yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat.
- b. Sumber daya manusia; perkembangan penduduk akan mendorong pertumbuhan ekonomi kerana pertumbuhan penduduk akan memperluas pasar produksi.
- c. Stok capital yang ada; stok capital memegang peranan paling penting dalam menentukan cepat lambat nya proses pertumbuhan output.

Menurut Kuznets (Budiono, 1992) pertumbuhan ekonomi dicirikan dengan 3 hal pokok, antara lain:

- a. laju pertumbuhan perkapita dalam arti nyata (riil).
- b. persebaran atau distribusi angkatan kerja menurut sektor kegiatan produksi yang menjadi sumber nafkahnya.
- c. pola persebaran penduduk.

Pertumbuhan ekonomi merupakan hal penting di dalam kehidupan perekonomian. Laju pertumbuhan ekonomi ditandai dengan laju kenaikan pendapatan per kapita yang tinggi. Untuk mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi daerah perlu ditentukan prioritas pembangunan daerah (Sjafrizal, 1997). Kebijakan yang perlu dilakukan adalah mengusahakan semaksimal mungkin agar prioritas pembangunan daerah sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah bersangkutan.

Penelitian Terdahulu

Penelitian Adhitama (2012) yang berjudul “Pengembangan Sektor-sektor Ekonomi Kecamatan-kecamatan di Kabupaten Magelang. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Location Quotient (LQ), Shifshare, dan Klassen Tipologi Pendekatan Sektoral. Hasil dari penelitian tersebut adalah sektor jasa, sektor pertanian dan sektor perdagangan, hotel dan restoran di Kabupaten Magelang mendominasi sektor unggulan yang ada di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang.

Penelitian Basuki dan Mujiraharjo (2017) yang berjudul “Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman” dengan Metode Shifshare dan Location Quotient. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan di Kabupaten Sleman ada empat sektor yaitu sektor konstruksi, sektor transportasi dan pergudangan, sektor real estate, dan sektor jasa perusahaan. Sedangkan sektor terbelakang ada lima sektor yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan, dan jaminan sosial wajib.

Penelitian Radhi dan Hariningsih (2017) tentang kontribusi sektor unggulan terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan alat Location Quotient, Shiftshare, Boston Consulting Group. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kabupaten Kulon Progo

memiliki empat sektor basis yaitu sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor industri pengolahan, dan sektor jasa-jasa. Dari keempat sektor basis, yang telah menghasilkan kontribusi PDRB tinggi dan pertumbuhan PDRB yang tinggi adalah sektorjasa-jasa. Sedangkan sektor pertanian masih memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah. Untuk sektor pertambangan dan penggalian, meskipun memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi tetapi kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo masih rendah. Demikian juga untuk sektor industri pengolahan, meskipun merupakan sektor basis, tetapi tingkat pertumbuhannya masih rendah dan tingkat kontribusinya terhadap PDRB juga masih rendah. Sedangkan berdasarkan analisis Shift-Share, disimpulkan bahwa sektor konstruksi menduduki nilai prosentase pertumbuhan Prosentase pertumbuhan positif terbesar, rasio produksi terbesar, dan nilai Pergeseran Bersih terbesar di Kabupaten Kulon Progo.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Menurut Gujarati (2010) analisis deskriptif disusun berdasarkan data sekunder, jurnal, artikel, dan hasil-hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan. Analisis kuantitatif dari fenomena ekonomi yang sebenarnya (aktual) yang didasarkan pada pengembangan yang bersamaan dari teori dan pengamatan, dihubungkan dengan metode inferensi yang sesuai.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan penelitian ini adalah data PDRB Kabupaten Semarang dan data PDRB Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2015-2019. Data diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Tengah dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Untuk melihat potensi sektoral Kabupaten Semarang digunakan analisis Shifshare. Analisis shifshare dilakukan untuk mengetahui kinerja dan daya saing sektor ekonomi wilayah studi dibandingkan wilayah referensi. Kemudian dilakukan analisis terhadap penyimpangan yang terjadi sebagai hasil perbandingan tersebut. Bila penyimpangan tersebut positif, maka dikatakan sektor ekonomi wilayah studi berpotensi untuk

dikembangkan atau sebaliknya. Berikut formulasi analisis shiftshare yang digunakan pada penelitian ini:

1. Untuk melihat dampak nyata pertumbuhan ekonomi wilayah studi (*national growth effect*) terhadap sektor-sektor ekonomi di wilayah studi itu sendiri digunakan analisis Dij.

$$\text{Formulasi perhitungan Dij: } \text{Dij} = \text{Nij} + \text{Mij} + \text{Cij}$$

2. Untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi wilayah referensi (*proportional shift*) terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah studi digunakan analisis Nij.

$$\text{Formulasi perhitungan Nij: } \text{Nij} = \text{Eij} \times \text{Rn}$$

3. Untuk melihat pengaruh bauran industri (*industry mix*) antara wilayah studi dan wilayah referensi digunakan analisis Mij.

$$\text{Formulasi perhitungan Mij: } \text{Mij} = \text{Eij} (\text{Rin} - \text{Rn})$$

4. Untuk melihat perbandingan keunggulan kompetitif (*differential shift*) wilayah studi dengan wilayah referensi digunakan analisis Cij.

$$\text{Formulasi perhitungan Cij: } \text{Cij} = \text{Eij} (\text{Rij} - \text{Rin})$$

Keterangan:

Eij= PDRB sektor i wilayah studi

Rij= tingkat pertumbuhan sektor i wilayah studi

Rin= tingkat pertumbuhan sektor i wilayah referensi

Rn= tingkat pertumbuhan ekonomi wilayah referensi

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Shiftshare Dij

Analisis Dij digunakan untuk melihat dampak nyata pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang (*national growth effect*) terhadap sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Semarang itu sendiri.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Shiftshare Dij Tahun 2015-2019:

NO	PDRB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	17250070.37	9979100.848	9701203.916	10228554.65	4783047.284
2	Pertambangan dan Penggalian	157859.376	317932.1376	334886.3505	395565.858	344809.3792
3	Industri Pengolahan	47079224.14	59184531.66	52308103.59	67528364.87	96190568.72
4	Pengadaan Listrik dan Gas	88060.9761	123493.9552	43044.5124	226305.4619	132096.6107

NO	PDRB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	45531.74	54754.3655	179842.32	142448.4919	119514.771
6	Konstruksi	25032935.95	23352863.01	31707061.25	27990141.28	12011716.86
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14860155.7	18664338.16	23529825.47	24221445.22	24599070.2
8	Transportasi dan Pergudangan	5829498.223	2790987.93	5002222.7	6101130.424	7421804.512
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	6306539.875	5213610.542	6805165.232	8585570.519	9583597.153
10	Informasi dan Komunikasi	10897013.81	10166208.79	19502521.7	18947982.13	16345309.87
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8200504.813	8769340.34	6245867.445	4615136.88	4402014.528
12	Real Estate	7183727.438	6467051.27	7170248.012	6740081.096	6409906.162
13	Jasa Perusahaan	1278307.015	1388670.609	1377754.312	1585847.452	1830652.98
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4501825.07	1774042.025	2186834.842	4343782.802	2351570.739
15	Jasa Pendidikan	7402869.59	7845335.39	9026989.567	8761126.059	9186505.036
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1445998.353	1880163.89	2177675.256	2239153.207	1710306.841
17	Jasa lainnya	1877704.902	3136097.726	5229891.068	4563559.592	4330029.662

Sumber: BPS, 2020 (data diolah).

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa ada kenaikan kinerja di semua sektor di Kabupaten Semarang, hal tersebut ditunjukkan dari hasil perhitungan $Dij > 0$ (bernilai positif). Meningkatnya kinerja tersebut dikarenakan adanya pertumbuhan di Kabupaten Semarang. Kenaikan kinerja di sektor industri pengolahan, perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, jasa perusahaan trennya meningkat dari tahun ke tahun. Namun kenaikan kinerja di sektor yang lainnya relatif berfluktuatif sepanjang tahun 2015-2019. Meningkatnya kinerja di sektor industri pengolahan disebabkan karena terus berkembangnya industri di Kenaikan kinerja di sektor industri pengolahan. Sektor perdagangan besar dan eceran meningkat karena letak Kabupaten Semarang yang strategis di kelilingi enam kabupaten dan dua kota sehingga sering dijadikan tempat transit para pelaku perjalanan. Sektor jasa perusahaan trennya juga terus meningkat, hal ini disebabkan adanya pergeseran struktur ekonomi di Kabupaten Semarang, misalnya berkembangnya jasa ojek online, toko online, dan lain-lain.

2. Analisis Shiftshare Nij

Analisis Nij digunakan untuk melihat pengaruh pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah (*proportional shift*) terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Semarang.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Shiftshare Nij Tahun 2015-2019

NO	PDRB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	17956898.55	17750651.42	18284940.01	18973043.76	19612752.77
2	Pertambangan dan Penggalian	359466.8958	361108.2034	378718.5724	402010.1963	428055.8061
3	Industri Pengolahan	60970057.89	61498105.51	64268374.52	68236336.47	74484023.35
4	Pengadaan Listrik dan Gas	203064.9228	201249.4623	203923.3343	217099.4264	228431.0563
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	124418.2283	122263.2085	131350.4333	139684.8681	148709.9876
6	Konstruksi	21144979.52	21460949.05	23061619.59	24665922.97	25799563.4
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18168354.62	18375124.29	19578244.02	20961789.22	22643793.03
8	Transportasi dan Pergudangan	3520321.729	3520541.983	3774003.984	4107455.463	4559754.004
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4827171.131	4894086.921	5239502.846	5707619.853	6302843.525
10	Informasi dan Komunikasi	6262197.288	6505640.68	7420870.219	8383638.72	9362011.29
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	5297488.054	5510935.779	5833866.383	6120872.971	6474577.947
12	Real Estate	5072343.388	5188877.952	5553113.029	5939602.785	6389393.755
13	Jasa Perusahaan	717258.9507	755121.4907	823305.8788	907549.7595	1016270.273
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	4457068.4	4370480.635	4492086.692	4751329.337	4971940.161
15	Jasa Pendidikan	5213605.173	5388440.058	5838812.171	6323555.894	6915590.004
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1055080.853	1103578.139	1210525.911	1330212.8	1444188.273
17	Jasa lainnya	1872606.571	1949808.867	2198403.684	2438053.599	2703208.752

Sumber: BPS, 2020 (data diolah).

Dari data tabel diatas menunjukkan bahwa ada pengaruh pertumbuhan sektor i Propinsi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan sektor i di Kabupaten Semarang. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang masih sangat bergantung pada pertumbuhan ekonomi Propinsi Jawa Tengah.

Pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Tengah membaik di dorong oleh pesatnya peningkatan investasi dan konsumsi rumah tangga. Sementara dari sisi lapangan usaha peningkatan pertumbuhan terutama berasal dari lapangan usaha pertanian, kehutanaan, serta lapangan usaha perdagangan besar. Perbaikan ekonomi juga didukung oleh terjaganya stabilitas harga yang dicerminkan dengan meningkatnya pertumbuhan per sektor di setiap tahunnya.

3. Analisis Shiftshare Mij

Analisis Mij digunakan untuk melihat pengaruh bauran industri (*industry mix*) antara Kabupaten Semarang dan Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 4. Hasil Perhitungan Shiftshare Mij Tahun 2015-2019

NO	PDRB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	432473.8354	-10306711.6	-11951089.13	-9593846.995	-14671394.93
2	Pertambangan dan Penggalian	-58825.5629	944959.5435	-11000.52747	-216067.1341	-162189.951
3	Industri Pengolahan	-8461644.012	-13456887.04	-11372810.3	-12287844.76	-3001310.521
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-112601.2941	-26156.71333	-1499.328849	2337.659184	2722.418387
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	-87215.56816	-71634.29295	31282.91376	-11123.70654	-27355.86249
6	Konstruksi	2086261.451	5219934.635	8202943.049	3562048.934	-2214387.081
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	-4586016.466	1467063.062	2285397.346	1848281.559	2380583.682
8	Transportasi dan Pergudangan	1433838.042	-223344.489	747745.8716	1734781.695	2592578.76
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1166121.469	945062.1172	1182538.203	3085740.026	4339442.189
10	Informasi dan Komunikasi	4656612.92	3792732.288	11305142.6	11193578.85	10741063.25
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	2077368.351	3695863.438	-99112.94115	-1992277.198	-2277537.506
12	Real Estate	1970598.858	1543723.833	1287143.435	307316.4918	143179.9607
13	Jasa Perusahaan	397085.5751	773545.0126	541438.3523	714843.3323	963256.3101
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	-126773.7583	-2397542.56	-2296039.17	-1548764.449	-1563505.242
15	Jasa Pendidikan	1986347.7	2159354.056	1903699.545	2921281.759	2783047.059
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	220414.0015	969895.46	769967.1821	876276.8529	349586.7303
17	Jasa lainnya	-773714.3463	1259388.5	1554333.27	1903463.34	1803573.211

Sumber: BPS, 2020 (data diolah).

Dari tabel diatas dapat diketahui ada beberapa sektor yang terspesialisasi di Kabupaten Semarang. Sektor yang terspesialisasi tersebut dapat mempengaruhi sektor-sektor yang lain di Kabupaten Semarang. Sektor dapat menjadi sektor yang terspesialisasi karena ada aktivitas-aktivitas yang berhubungan antar sektor di Kabupaten Semarang dan tumbuh lebih cepat dari pada sektor yang sama di Propinsi Jawa Tengah. Sedangkan sektor yang tidak terspesialisasi maka sektor tersebut tidak dapat mempengaruhi sektor-sektor yang lain di Kabupaten Semarang. Sektor tidak terspesialisasi karena tidak ada aktivitas-

aktivitas yang berhubungan antar sektor di Kabupaten Semarang dan tumbuh lebih lambat dari pada sektor yang sama di Propinsi Jawa Tengah.

4. Analisis Shiftshare Cij

Analisis Cij digunakan untuk melihat perbandingan keunggulan kompetitif (*differential shift*) di Kabupaten Semarang dengan Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Shiftshare Cij Tahun 2015-2019

NO	PDRB Lapangan Usaha	2015	2016	2017	2018	2019
1	Pertanian, Kehutanan & Perikanan	-1139302.011	2535161.028	3367353.032	849357.8878	-158310.5532
2	Pertambangan dan Pengalihan	-142781.9569	-988135.6094	-32831.69445	209622.7958	78943.52412
3	Industri Pengolahan	-5429189.744	11143313.19	-587460.6338	11579873.16	24707855.9
4	Pengadaan Listrik dan Gas	-2402.65253	-51598.79372	-159379.493	6868.376296	-99056.86399
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	8329.079831	4125.44999	17208.97296	13887.3303	-1839.354147
6	Konstruksi	1801694.983	-3328020.678	442498.6102	-237830.6206	-11573459.46
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1277817.549	-1177849.196	1666184.098	1411374.441	-425306.5092
8	Transportasi dan Pergudangan	875338.4512	-506209.5644	480472.8437	258893.2666	269471.7479
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	313247.2753	-625538.4962	383124.1836	-207789.3599	-1058688.561
10	Informasi dan Komunikasi	-21796.39402	-132164.1763	776508.8821	-629235.4409	-3757764.669
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	825648.4072	-437458.8772	511114.0036	486541.1079	204974.0873
12	Real Estate	140785.192	-265550.5149	329991.5489	493161.8189	-122667.5535
13	Jasa Perusahaan	163962.489	-139995.8948	13010.0809	-36545.64021	-148873.6027
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	171530.4292	-198896.0497	-9212.680615	1141217.914	-1056864.179
15	Jasa Pendidikan	202916.7178	297541.2768	1284477.851	-483711.5939	-512132.0272
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	170503.4983	-193309.7085	197182.163	32663.55431	-83468.16222
17	Jasa lainnya	778812.6779	-73099.64036	1477154.114	222042.6535	-176752.2998

Sumber: BPS, 2020 (data diolah).

Data pada tabel di atas memberikan gambaran bahwa dari hasil perhitungan Cij tahun 2015-2019 sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Semarang sering berubah-ubah. Adanya perubahan keunggulan kompetitif pada sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Semarang disebabkan karena adanya pertumbuhan yang berfluktuatif jika dibandingkan dengan pertumbuhan Propinsi Jawa Tengah. Sektor akan menjadi sektor

yang memiliki keunggulan kompetitif jika sektor di Kabupaten Semarang tersebut tumbuh lebih cepat dari pada Propinsi Jawa Tengah. Jika sektor tidak memiliki keunggulan kompetitif berarti sektor tersebut tumbuh lebih lambat jika dibandingkan Provinsi Jawa Tengah.

Untuk sektor yang memiliki keunggulan kompetitif perlu terus dikembangkan karena pengaruhnya cukup besar terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Semarang dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Misalnya pengembangan dari sisi sektor transportasi dan perdagangan sehingga sektor tersebut mengalami kenaikan pada periode 2018-2019, peningkatan ini juga didukung dengan adanya penambahan rute baru dan juga alat transportasi seperti gerbong atau pesawat, pertumbuhan sektor transportasi dan perdagangan akan terus berlanjut dengan membaiknya manajemen dan juga infrastruktur.

KESIMPULAN

Analisis Shifshare dapat memberikan gambaran pergeseran dan peranan setiap sektor di Kabupaten Semarang. Berdasarkan analisis Dij pada tahun 2015-2019 mayoritas terdapat kenaikan kinerja di semua sektor Kabupaten Semarang. Berdasarkan analisis Nij pada tahun 2015-2019 mayoritas ada pengaruh pertumbuhan sektor i di Propinsi Jawa Tengah terhadap pertumbuhan sektor i di Kabupaten Semarang. Berdasarkan analisis Mij pada tahun 2015-2019 keadaannya bercampur, ada sektor yang terspesialisasi dan ada juga sektor yang tidak terspesialisasi, hal ini dikarenakan tidak semua aktivitas-aktivitas antar sektor di Kabupaten Semarang saling berhubungan. Berdasarkan analisis Cij pada tahun 2015-2019, sektor yang memiliki keunggulan kompetitif di Kabupaten Semarang tidak menetap, hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan per sektor selama tahun 2015-2019 di Kabupaten Semarang berfluktuatif. Dari keempat analisis tersebut sektor yang sangat potensial untuk di kembangkan adalah sektor transportasi dan perdagangan karena kinerja sektor tersebut cukup baik, terspesialisasi, dan memiliki keunggulan kompetitif selama periode 2015-2019.

KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Keterbatasan penelitian ini dari sisi alat analisis, alat analisis yang digunakan hanya satu, yaitu analisis Shifshare. Kemudian data penelitian yang digunakan masih sedikit, hanya

selama lima tahun. Saran untuk penelitian berikutnya ada penambahan alat analisis dan ada penambahan data sehingga hasil analisis akan menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, R. (2005). *Dasar-dasar Ekonomi Wilayah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arsyad, L. (2002). *Pengantar Perencanaan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Arsyad, L. (2005). *Pengantar Perencanaan Pengembangan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Adhitama, Rifki. (2012). Pengembangan sektor-sektor ekonomi di tiap kecamatan di Kabupaten Magelang. *Economics Development Analysis Journal 1 (2)*.
- Badan Pusat Statistik. (2019). *PDRB Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Tengah*. BPS Yogyakarta: Yogyakarta.
- Basuki, Mahmud dan Mujiraharjo, Febri Nugroho. (2017). Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman dengan Metode Shifshare dan Location Quotient, *Jurnal Sains, Teknologi dan Industri, Vol. 15 (1)*, Hal. 52-60.
- Boediono. (1992). *Teori Pertumbuhan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE Universitas Gadjah Mada.
- Gujarati, D.N. (2010). *Basic Econometrics*. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Hadhi dan Hariningsih. (2017). Kontribusi Sektor Unggulan Terhadap PDRB Kabupaten Kulon Progo, *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi, Vol. 8 (1)*, Hal. 19-35.
- Kuznets, Simon. (1955). *Economic Growth and Income Inequality. The American Economic Review. Vol. 45 (1)*. Hal. 1-28.
- Smith, B.C. (1986). Decentralization: The Territorial Dimension of The State. *Journal of Political Science Vol. 38*, Hal. 194-96.
- Sjafrizal. (1997). *Pertumbuhan dan Ketimpangan Regional Wilayah Indonesia Bagian Barat*. Prisma. Yogyakarta: LP3ES.